

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih. Semua itu direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembelajaran Penjasorkes diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Materi pembelajaran penjas di sekolah salah satunya adalah permainan olahraga tradisional. Permainan olahraga tradisional adalah sebuah nilai budaya dalam khasanah kearifan lokal masyarakat Indonesia. Seperti halnya dengan berbagai nilai - nilai budaya lainnya yang ada dalam budaya masyarakat, permainan olahraga tradisional mengalami berbagai transformasi nilai sepanjang sejarah kehidupan masyarakat pemiliknya.

Menurut Laksono (2006:1) yang disebut sebagai olahraga tradisional :
“harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa olahraga dan sekaligus juga tradisional baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas.”

Permainan tradisional adalah warisan leluhur Indonesia. Dalam permainan tradisional ini terkandung nilai- nilai sosial dan nilai fisik yang sangat berguna bagi perkembangan sosial anak disamping itu kita dapat melestarikan budaya bangsa Indonesia. Permainan rakyat atau olahraga tradisional sebagai aset budaya bangsa perlu dilestarikan. Digali dan ditumbuh kembangkan, karena selain merupakan olahraga atau permainan untuk mengisi waktu luang, juga mempunyai potensi untuk dapat lebih dikembangkan sebagai olahraga yang bisa membantu meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Selain itu, olahraga ini berdampak positif pula bagi terwujudnya masyarakat yang sehat, bugar dan berkecukupan gerak. Karena didalamnya terkandung berbagai aktivitas dan gerak badaniah yang mendukung kebugaran. Pembinaan olahraga tradisional tersebut dapat dilakukan dikalangan sekolah serta dikalangan masyarakat awam pada umumnya.

Permainan Tradisional merupakan bentuk budaya suatu bangsa. Permainan tradisional bangsa Indonesia merupakan bentuk budaya bangsa Indonesia yang tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Permainan tradisional tersebut merupakan aktivitas bangsa yang menduduki tempat penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan sumber daya yang amat besar serta mempunyai nilai dalam menanamkan sikap dan keterampilan. Permainan tradisional merupakan wadah kegiatan masyarakat sebagai hiburan ataupun penyaluran kreativitas di waktu luang dan sebagai sarana sosialisasi.

Permainan tradisional akan mengembangkan potensi setiap anak yang ditunjukkan dalam perilaku penyesuaian sosial dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Atmadibrata mengemukakan permainan tradisional Jawa Barat disinyalir memiliki keterampilan prestatif yang bersifat entertainment yang dapat dijumpai dimana-mana. Bila permainan tradisional Jawa Barat dikaji, ternyata bersifat edukatif, mengandung unsur pendidikan jasmani (*gymnastic*), kecermatan, kelincahan, daya fikir, apresiasi terhadap unsur seni yang ada, dan menyegarkan pikiran (Kurniati, 2006). Unsur entertainment yang ada dalam permainan tradisional mendukung tumbuh dan kembangnya minat peserta didik.

Ilhami Fathurachman, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKLEKTIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hakekat keterlibatan seseorang dalam melakukan aktivitas jasmani yaitu memenuhi kebutuhannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Kebutuhan itu ialah gerak yang spesifik yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Bergerak itu merupakan kebutuhan dasar. Karena melakukan aktivitas gerak, manusia mampu bertahan hidup dan melalui geraklah manusia dapat mencapai beberapa tujuan seperti pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan sosial. Memelihara gerak adalah mempertahankan hidup, dan meningkatkan kualitas hidup. Apabila manusia kekurangan gerak maka manusia akan mengalami berbagai keterbatasan fisik, mental dan sosial.

Penurunan tingkat kesadaran gerak perlu diperhatikan, dan bisa terjadi kepada siapa saja termasuk peserta didik di sekolah. Kesadaran akan kebutuhan aktivitas gerak peserta didik mulai menurun. Hal ini ditandai dengan menurunnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar PJOK dapat dilihat dari menurunnya antusias peserta didik dalam menanggapi dan bertanya terhadap materi ajar PJOK yang sedang berlangsung dalam pembelajaran. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi seluruh guru PJOK di Indonesia, demi menjaga kebugaran dan pemahaman peserta didik akan pentingnya menjaga aktivitas gerak, maka guru penjas harus memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani masih rendah. Kurangnya kelihain guru PJOK dalam mengajar dan membangun situasi belajar yang menyenangkan akan memperburuk minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004:13) kelemahan dari pembelajaran konvensional adalah peserta didik cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir. Dalam hal ini, peran guru sebagai komponen sistem pendidikan sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan

Ilhami Fathurachman, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKLEKTIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memotivasi peserta didik agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Guru dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyaji atau penyampai pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan juga guru harus mampu membantu para peserta didiknya untuk mengembangkan keterampilan belajar karena keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kualitas pengajaran yang bergantung pada bagaimana cara guru menyajikan materi dan memberi penguatan, supaya peserta didik merasa terlibat dan turut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang profesional harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan supaya proses belajar lebih menghasilkan dan menarik bagi peserta didiknya. Dalam meningkatkan minat dan kemampuan berfikir yang dimiliki seorang anak tentunya dibutuhkan perhatian dan motivasi dari guru dan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar minatnya dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Salah satu upaya peningkatan minat belajar peserta didik yaitu dengan memanfaatkan permainan tradisional menggunakan pendekatan eklektik.

Pendekatan eklektik merupakan model pembelajaran yang diramu dari beberapa pendekatan atau teori belajar. Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa setiap teori belajar berupaya menggambarkan pandangannya tentang bagaimana manusia belajar. Implikasinya adalah bahwa setiap teori belajar melahirkan metode mengajar untuk guru yang paling cocok dengan umur dan kematangan peserta didiknya. Menurut Wilfor A. Weber (1986) Pendekatan eklektik merupakan pendekatan dengan cara menggabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan manajemen kelas untuk menciptakan suatu kebulatan atau keseluruhan yang bermakna, yang secara filosofis, teoritis, dan/atau psikologis dinilai benar, yang bagi guru merupakan sumber pemilihan perilaku pengelolaan tertentu yang sesuai dengan situasi disebut pendekatan eklektik.

Menurut Sooraj (2013), *“No philosophy is full-fledged to provide all things. But we want an integral education for complete living. If we synthesis all good ideas and principles with the best materials of all these philosophies we have to adopt an eclectic approach by harmonizing the conflicting ideologies and blend them together. We have to find unity in diversities through eclectic approach”*. Tidak ada filsafat yang

Ilhami Fathurachman, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKLEKTIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sempurna, tetapi pendidikan tetap harus terintegritas. Pada pendekatan eklektik, semua ide yang baik dan prinsip-prinsip dengan bahan terbaik dari semua filsafat, disintesis dan di adopsi dengan menyelaraskan ideologi yang saling bertentangan sehingga dapat bersatu. Kita harus menemukan kesatuan dalam keanekaragaman melalui pendekatan eklektik.

“Eclectic method of teaching and learning in an activity, in which teachers can easily adapt to the needs of teaching so that teaching objectives or goals can be achieved” (Ishtiaq, Qaiser: 2016) pendekatan eklektik dalam kegiatan belajar mengajar, di mana guru dapat dengan mudah beradaptasi dengan kebutuhan pengajaran sehingga tujuan-tujuan pengajaran dapat dicapai. Penjelasan-penjelasan di atas menguatkan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pendekatan eklektik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Qaiser dan Ishtiaq (2016) di kota Pakistan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, yang meneliti tentang pengaruh pendekatan eklektik terhadap prestasi belajar siswa dengan metode eksperimen menemukan bahwa pendekatan pembelajaran eklektik memiliki efek positif pada prestasi akademik siswa dan retensi dalam bahasa Inggris di tingkat SD. Pendekatan eklektik ditemukan lebih bermanfaat, efektif dan produktif dalam mengajar bahasa Inggris dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional di tingkat SD sebagai guru memodifikasi gaya mengajar mereka sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa dalam pendekatan pembelajaran eklektik.

Pada mata pelajaran PJOK pendekatan ini merupakan pembaharuan yang memiliki banyak kelebihan diantaranya, guru dapat membuat pengajaran lebih bervariasi dan lebih menarik, masalah perbedaan individu, materi lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih cepat, guru dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas, siswa akan bersemangat dalam belajar/tidak cepat jenuh. Hal ini menjadi acuan bahwa pendekatan eklektik mampu mengatasi permasalahan minat yang terjadi dalam pembelajaran PJOK.

Ilhami Fathurachman, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKLEKTIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dengan latar belakang yang telah di cantumkan di atas dan dengan hasil observasi penulis mengambil judul **“Pengaruh Pembelajaran Permainan Olahraga Tradisional Menggunakan Pendekatan Eklektik Terhadap Minat Belajar Siswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diidentifikasi adalah “Apakah pembelajaran permainan tradisional menggunakan pendekatan eklektik dapat mempengaruhi minat belajar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui permainan tradisional menggunakan pendekatan eklektik, selain itu penelitian ini juga untuk meningkatkan rasa peduli peserta didik dalam melestarikan permainan tradisional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya :

1.4.1 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif, selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional maupun pembelajaran lainnya di sekolah. Serta menambah wawasan guru mengenai pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan eklektik.

1.4.2 Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang lebih baik khususnya dalam mata pelajaran penjas, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk menyukai dan melestarikan kembali permainan-permainan tradisional yang mulai berkurang.

1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu alternative pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan permainan tradisional dan menerapkan pendekatan eklektik dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran khususnya di penjas.

1.4.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran penjas khususnya meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan dalam tulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

- Pada BAB I tentang pendahuluan, pada pendahuluan terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Pada BAB II tentang kajian pustaka, berisi tentang teori-teori serta konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tentang belajar pembelajaran, pendidikan jasmani, permainan tradisional, metode eklektik, minat peserta didik, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

- Pada BAB III tentang metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah dikumpulkan atau didapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian dipaparkan pembahasannya secara terperinci.
- BAB V tentang kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan baik untuk penulis, dan pembaca.